

**IMPLEMENTASI VARIASI PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AHMAD YANI 2
BAURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ZULIA AFIFA

NIM 2008 5501 02199

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02092

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks Kepada Yth
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama ZULIA AFIFA

NIM 2008 5501 02199

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02092

Judul Implementasi Variasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno
Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum wr Wb

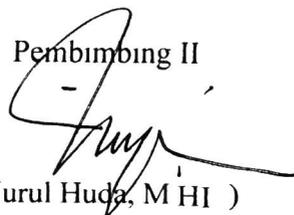
Bojonegoro, 26 Juli 2012

Pembimbing I



(H Yogi Prana izza, Lc MA)

Pembimbing II



(Nurul Huda, M HI)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama ZULIA AFIFA

NIM/NIMKO 2008 5501 02199/2008 4 055 0001 1 02092

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/ Tanggal Sabtu 11 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H Anas Yusuf, M Pd I
- 2 Sekretaris Nurul Huda MHI
- 3 Penguji I Dra Hj Sri Minarti M Pd I
- 4 Penguji II Drs H Agus Huda S Pd , M Pd

Tanda Tangan

())
())
())
())

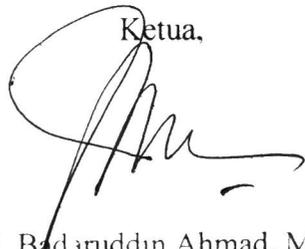
Bojonegoro 11 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojoregoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh sungguh pada jalan-Nya”.

(Q.S Al-Maidah: 35)¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah. 6)²

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 113

² *Ibid.* hal 596

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Fidayah-Nya kepada mereka semua Amin

Segenap Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa iktifas membentarkan ilmunya kepada kami. Semoga ilmu yang anda berikan menjadi ilmu yang bermanfaat, Amin. Sahabat-sahabatku yang senasib dan seperjuangan di kampus kebanggaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, besama kalian terukir indahnya arti persahabatan, dan selalu kurniakan canda lawannya.

Untuk Cahaya hatiku, calon suamiku tercinta (Muhammad Ihsan). Seseorang yang kusayangi sebagai pemerhati hari-hariku antara cita dan semangat juangku, serta dengan hati tulis iktifas dan sabar selalu menemaniku.

Adikku tercinta (Dwi Astuti), sepupuku (Fanny, Zian, Navita, Nayla), dan keluarga besar, yang senantiasa membentarkan support pada setiap langkahku dalam penulisan skripsi ini.

Nenekku yang selalu mendo'akan cucu-nya dengan penuh keikhlasan.

Bapak dan Ibu (Utomo & Liswatin), yang telah membesarkan dan mencurahkan segenap kasih sayang untukku. Yang dengan sabar mendidik dan membayarku dan kecil hingga sekarang, serta untaian kata do'a yang selalu tercap demi keberhasilanku, dan kasihnya padaku yang selalu hadir dalam setiap hidupku. Sembah baktiku atas jernih payahmu menghantaranku sampai berpendidikan tinggi, semoga tetesan keringat dan air matamu menjadi tinta emas yang mengukir keindahan dunia akhirat

Syukur Alhamdulillah, kuhaturkan kepada ilahi rabbi. Di tengah titian arus kehidupan yang padat oleh hasrat kau berikan lentera keagungan-Mu Mempersembahkan rangkaian ceteran nan bermakna ini, kepada orang-orang yang kumihimi mati dan kusayangi.

PERSEMBAHAN

**IMPLEMENTASI VARIASI PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AHMAD YANI 2
BAURENO BOJONEGORO**

ABSTRAK

Afifa, Zulia 2012 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Study Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (1) H Yogi Pranaizza, Lc MA, (2) Nurul Huda, MHI

Kata kunci : Implementasi, Variasi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan Kelas adalah suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar Karena pendidikan agama Islam kurang begitu mengena dan menarik untuk diberikan kepada siswa Pendidikan agama Islam masih bersifat doktrinası semata dan mengandalkan hafalan yang membosankan serta membuat siswa tertekan Oleh sebab itu dalam pembelajaran perlu adanya inovasi dalam pengembangannya Variasi pengelolaan kelas adalah suatu model pembelajaran yang di ciptakan untuk belajar aktif dan kreatif Pengelolaan kelas dalam implementasinya khususnya dalam pendidikan agama Islam merupakan metode-metode yang menyenangkan dan tidak membosankan, pengelolaan kelas dilaksanakan dengan tata letak meja yang berubah-ubah

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, dan (2) Bagaimana Implementasi variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, dan (2) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Penelitian ini menggunakan kualitatif induktif dan instrumen observasi *check list*, jenis penelitian yang di gunakan adalah tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi Adapun yang menjadi sampel dari penelitian adalah Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas X

KATA PENGANTAR

Tiada kata dan ungkapan yang patut penulis ucapkan kecuali ucapan syukur kehadiran Allah SWT Karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada rasulullah SAW Segenap keluarga, sahabat dan lainnya Beliau tauladan sejati pembawa risalah nan suci yang berupa agama Islam yang penuh dengan rahmat

Skripsi ini berjudul "*Implementasi Variasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro*" Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena bantuan, dorongan dan bimbingan banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd,I, selaku Ketua program studi PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bapak H Yogi Pranaizza, Lc MA, & Bapak Nurul Huda, MHI, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang dengan sabar serta mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini

- 4 Bapak A Kholiq, M Pd I, selaku kepala sekolah SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, serta para guru, karyawan, yang ikut membantu kelancaran selama penelitian
- 5 Ayahanda dan Ibunda tercinta atas pengorbanan dan perjuangannya mengantar panulis hingga jenjang ini
- 6 Segenap Bapak dan Ibu Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah menyumbangkan ilmu dan pikirannya kepada penulis
- 7 Spesial “*For*” pujaan hatiku yang turut memotivasi
- 8 Sahabatku yang selama ini membantu dalam kesulitan penulisan skripsi

Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT

Penulis senantiasa membuka dan menerima segala macam saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga dapat menambah kesempurnaan skripsi ini

Harapan penulis, semoga skripsi ini berguna dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Penulis

(ZULIA AFIFA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	7
C Alasan Pemilihan Judul	8
D Rumusan Masalah	8
E Tujuan Penelitian	9
F Kegunaan Penelitian	9
G Metode Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas	13

1	Pengertian Pengelolaan Kelas	13
2	Pelaksanaan Pengelolaan Kelas	14
3	Tujuan Pengelolaan Kelas	20
4	Pendekatan-pendekatan Pengelolaan Kelas	21
B	Pemahaman Tentang Pendidikan Agama Islam	26
1	Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2	Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
3	Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
4	Kurikulum Pendidikan Agama Islam	36
C	Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
1	Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pengelolaan Kelas	38
2	Optimalisasi Implementasi Pengelolaan Kelas	43
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A	Jenis Penelitian	49
B	Data dan Sumber Data	49
C	Teknik Pengumpulan Data	51
D	Teknik Analisis Data	53
E	Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV	PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	58
A	Penyajian Data	58
1	Sejarah Berdirinya SMA Ahmad Yani 2 Baureno	58

2	Letak Geografis SMA Ahmad Yani 2 Baureno	58
3	Visi dan Misi SMA Ahmad Yani 2 Baureno	60
4	Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SMA Ahmad Yani 2 Baureno	59
5	Sarana dan Prasarana SMA Ahmad Yani 2 Baureno	64
6	Struktur Organisasi SMA Ahmad Yani 2 Baureno	66
B	Analisis Data	67
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno	67
2	Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno	69
BAB V PENUTUP		77
A	Kesimpulan	77
B	Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN		80
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1	Jumlah Siswa	61
2	Jumlah Prosentase Kelulusan Siswa	61
3	Keadaan Guru dan Karyawan	62
4	Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi	64
5	Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran	65
6	Struktur Organisasi	66
7	Motivasi Dalam Belajar	72
8	Enjoy Dalam Belajar	73
9	Active Dan Creative Learning	74
10	Rencana Presentasi Dalam Prosentase	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan unggul sikap moralnya.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proces*), dari generasi ke generasi.²

Adapun menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Melalui proses pendidikan, kemajuan suatu bangsa, baik dalam bidang ekonomi, sosial politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang budayalainnya dapat diperoleh. Oleh karena itu pendidikan yang dapat mengantar

¹Ajat Sudrajat (et al), *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, UNY Press, Yogyakarta, 2009, hal 128

²Dwi Siswoyo (et al), *Ilmu Pendidikan* UNY Press, Yogyakarta, 2009, hal 25

³UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas beserta penjelasannya, Cemerlang, Jakarta, 2000, hal 3

suatu bangsa pada kemajuan adalah pendidikan yang mempunyai kualitas baik dalam bidang pendidikan

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Proses pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Di Indonesia tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya, sebagaimana rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa (TME), berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴

Untuk memperoleh tingkat pendidikan tertentu, maka belajar adalah jalan yang harus ditempuh, karena masalah belajar sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari proses belajar baik di sekolah, di dalam keluarga maupun dalam kalangan masyarakat. Apalagi dalam kehidupan yang sangat modern ini, situasi masyarakat yang terus berkembang, perubahan dan kemajuan terjadi dalam berbagai bidang pengetahuan maupun teknologi.

⁴*Ibid*, hal 7

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَيَّا عَلَىٰ وَهَيَّا عَلَىٰ وَهَيَّا وَوَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Q S Luqman ayat 14)⁵

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat ini adalah bahwa pendidikan tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya, tapi pendidikan dapat dilakukan baik dalam keluarga maupun yang lainnya Metode seperti ini merupakan cara memberi pengaruh dengan menggugah emosi anak didik sehingga berdampak kuat terhadap perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Dalam keadaan demikian, maka kepandaian dan kecerdasan sangat di perlukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat menyesuaikan dengan tata kehidupan modern Oleh karena itu, anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah harus dipersiapkan sedemikian rupa dengan membekali mereka ilmu pengetahuan baik umum maupun agama, sehingga mereka siap memegang estafet perjuangan bangsa

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur an dan Terjemahnya* CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 412

Dengan pendidikan yang baik, maka anak-anak yang sekarang masih duduk dibangku sekolah akan siap menghadapi segala tantangan perubahan zaman yang menuntut kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik dan lainnya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَرَامَةُ الصَّبِيِّ فِي صِبْرِهِ رِيَادَةٌ فِي عَقْلِهِ فِي كِبَرِهِ رَوَاهُ الْحَكِيمُ

“Dari Anas r a berkata Rasulullah SAW bersabda tingkah laku anak di waktu kecil bisa menambah kecerdasan di masadewasa”⁶

Untuk itu pendidikan harus mampu dan ditangani dengan serius. Faktor menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua dan pakar pendidikan menilai pola pengajaran dan proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan di lingkungansekolah terbilang sangat memperhatikan atau butuh banyak perbaikan, terbukti dalam beberapa kasus banyak peserta didik yang merasa enggan untuk berangkat ke sekolah. Seringkali mereka berani berbohong untuk mendapatkan alasan yang sesuai untuk tidak masuk sekolah karena sakit atau ada kegiatan ekstra kurikuler. Lebih ironis lagi mereka justru terlibat penyalagunaan narkoba dan obat-obatan.

Hal ini tentu sangat memprihatinkan bagi pendidikan di negara kita, langkah sederhana yang mungkin mampu memperbaiki keadaan itu adalah dengan membenahi guru-guru yang setiap harinya bersentuhan langsung dengan peserta didik. Tanggung jawab guru demikian besar terhadap keberhasilan anak

⁶Jalaluddin As Syuyuti, *Jamius Shogir*, Al-Hidayah, Surabaya, 2007, hal 59

didiknya di masa yang akan datang, maka dari itu seorang guru harus benar-benar cerdas dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Menjadi guru berarti menghadapi manusia yang berbeda setiap harinya. Siswa yang kita temui hari ini akan berbeda dengan siswa yang akan kita temui tahun depan. Perbedaan ini bukannya sekedar perbedaan fisik tetapi juga cara pandang yang mereka miliki yang beraneka ragam.

Keberadaan guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalahnya yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan kreatifitas dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif, sebab keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah dengan mengubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton, salah satunya adalah dengan mengadakan program pengajaran yang dilakukan tidak hanya dilakukan disuatu kelas yang tetap, melainkan dengan pelaksanaan program *class moving* (perpindahan kelas dari kelas satu ke kelas yang lain yang telah disesuaikan dengan setiap mata pelajarannya yang dapat dilakukan dengan merubah formasi tempat duduk). Kegiatan belajar yang monoton (menerangkan dan ulangan didalam kelas) akan menimbulkan tragedi *shut down learning*

(pembelajaran monoton) bagi para siswa, karenanya *Moving Class* (perpindahan kelas) harus senantiasa dilakukan. Dan ini bukan berarti antara ruang kelas saja, tetapi dapat juga kegiatan belajar di halaman sekolah, diskusi di masjid, atau mencari literatur di perpustakaan.

Keadaan yang banyak terjadi di sekolah ini masih menerapkan metode yang monoton dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini berakibat pada siswa yang sedang mengalami proses pembelajaran, maka dari itu pihak sekolah harus bisa mengambil tindakan yang cerdas sehingga para siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan untuk para siswa yang berprestasi secara akademik harus dimulai dengan pemberian kebebasan menyalurkan aktifitas, misalnya siswa yang berprestasi akademis dan memiliki minat pada salah satu pelajaran, dapat diberikan program tambahan khusus pada mata pelajaran yang diminatinya. Dengan diberikannya suatu program khusus, siswa akan merasa dapat beraktivitas dengan baik sehingga dapat memunculkan potensi-potensi yang terpendam dalam dirinya. Pengaruh dari kebebasan siswa untuk bereaktifitas akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan juga akan mampu untuk mencapai tujuan dari sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Untuk itu penulis akan melakukan penelitian tentang *Implementasi Variasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro*

B. Penegasan Judul

Untuk lebih jelas dalam memahami judul penelitian ini maka diperlukan definisi operasional terhadap kata yang ada di dalam judul itu

- 1 Implementasi pelaksanaan, penerapan⁷
- 2 Variasi bentuk (rupa) yang lain, yang berbeda bentuk (rupa)⁸
- 3 Pengelolaan suatu proses, cara, dan perbuatan mengelola⁹
- 4 Kelas tingkat, ruang tempat belajar di sekolah¹⁰
- 5 Pembelajaran proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar¹¹
- 6 Pendidikan Agama Islam (PAI) satu pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan Pendidikan Islam¹² Yang dimaksud adalah materi pelajaran tentang agama Islam yang ada dan menjadi kurikulum di SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 7 SMA Ahmad Yani 2 sebuah lembaga pendidikan ma'arif sekolah menengah atas yang berada dalam naungan departemen pendidikan dan kebudayaan yang berada di kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro

⁷ *Implementasi*, (on line), <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, tgl 29, 07 35

⁸ Adam Normies, *Kamus Bahasa Indonesia*, Karya Ilmu, Surabaya, 1992, hal 209

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 202

¹⁰ Adam Normies, *Op Cit* hal 92

¹¹ *Ajar* (on line), <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

¹² Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* Pustaka Banu Quraisy, Bandung, 2005, hal 12

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan untuk memilih judul “Implementasi Variasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno” adalah

- 1 Variasi pengelolaan kelas merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran
- 2 Karena suatu pendidikan memerlukan adanya metode-metode yang khusus sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, kemajuan belajar siswa lebih mudah terpantau, mengurangi kejenuhan
- 3 Karena penelitian tentang pelaksanaan variasi pengelolaan kelas belum pernah diteliti di lembaga ini dan di daerah sekitar

D. Rumusan masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro?
- 2 Bagaimana Implementasi variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam melakukan kegiatan apapun, seseorang harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai antara lain

- 1 Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui bagaimana Implementasi variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro

F. Kegunaan Penelitian

- 1 Signifikansi ilmiah

Sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi kekurangan maupun pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif (akal), afektif (psikologis) dan psikomotorik (badan)

- 2 Signifikansi sosial

a Bagi pengembangan hidup anak didik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan sarana usaha belajar dengan efektif menuju tercapainya cita-cita. Dan merupakan bahan

masuk sebagai langkah strategis dan dinamis dalam konsep pembelajaran

- b Bagi peneliti sendiri, merupakan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah
- c Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan metode pengajaran PAI di sekolah pada umumnya khususnya di sekolah SMA Ahmad Yani 2 Baureno

G Metode pembahasan

Yang dimaksud dengan metode pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan masalah penelitian sesuai dengan sentral penelitian Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah

1 Metode induktif

Metode induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum Metode induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji, untuk

kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum¹³

2 Metode deduktif

Menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional)¹⁴

Metode deduktif ini merupakan kebalikan dari metode induktif, yang maksudnya mengemukakan permasalahan secara garis besarnya, kemudian menerangkan secara terperinci

H Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari tiga sebab, Pertama, tentang implementasi *Moving Class* yang meliputi pengertian variasi pengelolaan kelas, pelaksanaan model *Moving Class*, tujuan variasi pengelolaan kelas, pendekatan variasi pengelolaan kelas, teknik model belajar *Moving Class* Kedua, tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama islam, kurikulum

¹³Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* Sinar Baru Algasindo, Bandung, 2009, hal 7

¹⁴*Ibid* hal 6

pendidikan agama Islam Keuga, tentang penerapan Variasi pengelolaan kelas yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dalam variasi pengelolaan kelas, optimalisasi implementasi variasi pengelolaan kelas

Bab III Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas

1 Pengertian Pengelolaan dan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, dan perbuatan mengelola¹ Istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang awalan “pe” dan akhiran “an” dalam istilah lain pengelolaan disebut dengan “manajemen” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “managemen” yang berarti pengaturan/pengelolaan²

Sedangkan kelas menurut Purnomo adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional) Lingkungan fisik meliputi ruangan, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana dan alat pengajaran, ventilasi dan pengaturan cahaya Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan yang baik³

Jadi pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 202

² *Kelola* (on line), <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

³ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal 197

dikemukakan oleh Usman, bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar⁴

2 Pelaksanaan pengelolaan kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan juga dapat dilaksanakan di luar kelas semisal di masjid, perpustakaan atau tempat-tempat yang lain selama masih berhubungan dengan sekolah dan sesuai dengan proses belajar mengajar. Pelaksanaan variasi pengelolaan kelas sangat menuntut siswa aktif dan keaktifan siswa dalam belajar dapat juga dibuatkan variasi-variasi dalam metode pelajarannya. Pada setiap mulai pelajaran, hendaknya seorang guru menjadikan siswa aktif lebih awal.

Strategi yang menjadikan siswa lebih aktif sejak awal

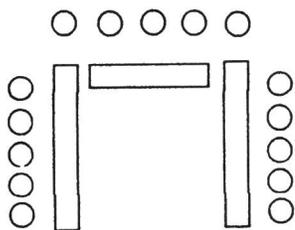
- a. Pembentukan tim. Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.
- b. Penilaian serentak. Mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- c. Pelibatan belajar secara langsung yaitu menciptakan minat awal terhadap pelajaran⁵.

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hal 200

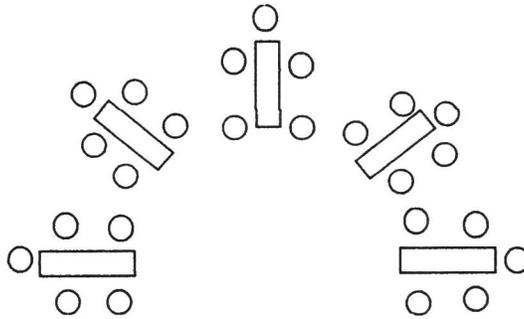
⁵Media Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam, <http://pai-mi-mts-ma.blogspot.com/2011/12/bagaimana-menjadikan-siswa-aktif-sejak.html>

Dalam strategi pembelajaran dapat juga digunakan dengan menata ruang kelas secara variatif. Formasi tata letak untuk menyusun kelas bervariasi dapat membangkitkan aktifitas siswa. Formasi tata letak tersebut antara lain

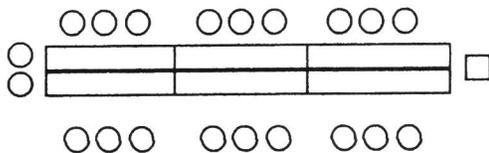
- a) Bentuk U ini merupakan formasi serbaguna, siswa bisa menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis, dapat melihat guru atau media visual guru dengan mudah. Model ini cocok digunakan bila jumlah siswa banyak sekitar 30 keatas, karena model ini tidak terlalu memakan tempat



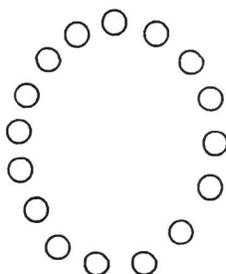
- b) Gaya Tim mengelompokkan meja secara melingkar di dalam ruang kelas yang memungkinkan guru untuk meningkatkan interaksi tim. Guru juga dapat menempatkan meja untuk membentuk formasi yang paling akrab. Jika ini yang guru lakukan, beberapa siswa harus memutar kursi mereka agar menghadap ke depan kelas supaya bisa melihat guru dan papan tulis. Model ini cocok dilakukan dengan jumlah siswa sekitar 30, karena kalau terlalu banyak akan mesulitkan siswa sendiri dalam proses belajar mengajar



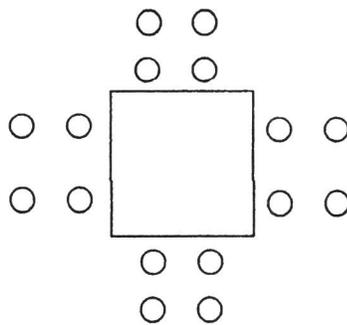
- c) Meja Konferensi formasi ini sangat baik bila mejanya relatif bundar atau persegi. Formasi ini meminimalkan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa. Meja berbentuk persegi panjang bisa menciptakan kesan formal jika guru di ujung meja. Ini bisa dilakukan bila jumlah siswa sekitar 30, karena kalau ada jumlah siswa banyak, maka yang duduk dibelakang tidak bisa maksimal dalam mengikuti pelajaran.



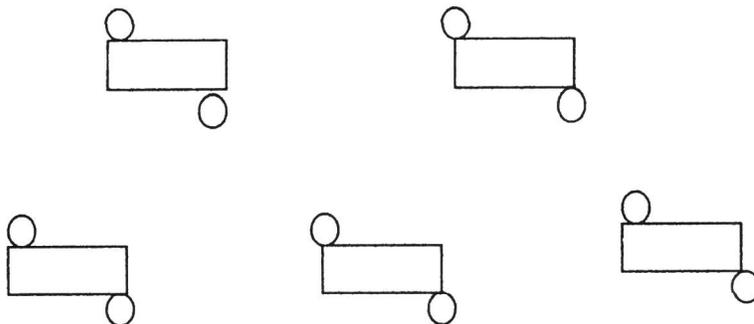
- d) Lingkaran interaksi tatap muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam formasi lingkaran tanpa meja. Formasi lingkaran sangat ideal untuk diskusi kelompok besar. Model ini bisa digunakan pada pelajaran tertentu dengan jumlah siswa 40 atau yang banyak sekalipun.



- e) Kelompok pada Kelompok Formasi ini memungkinkan anda untuk melakukan diskusi terbuka atau membuat skenario (drama), debat atau melakukan pengamatan-pengamatan aktivitas kelompok Model ini cocok digunakan untuk ruangan yang jumlah siswanya sekitar 30, karena model ini memakan tempat lumayan banyak ⁶

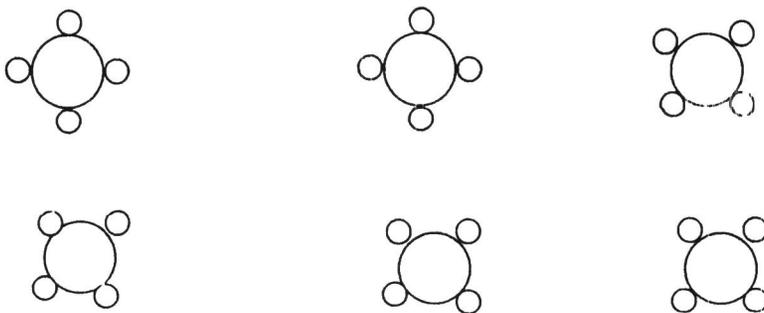


- f) Ruang Kerja Formasi ini sangat cocok untuk lingkungan aktif khas laboratorium, dimana siswa duduk di ruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas segera, setelah ditunjukkan caranya (misalnya hitung-menghitung, mengoperasikan mesin, dan melakukan kerja laboratorium) Model ini bergantung pada jumlah siswa yang ada dalam ruangan, kalau dalam ruangan ada sekitar 40 siswa, maka model ini kurang relevan untuk digunakan

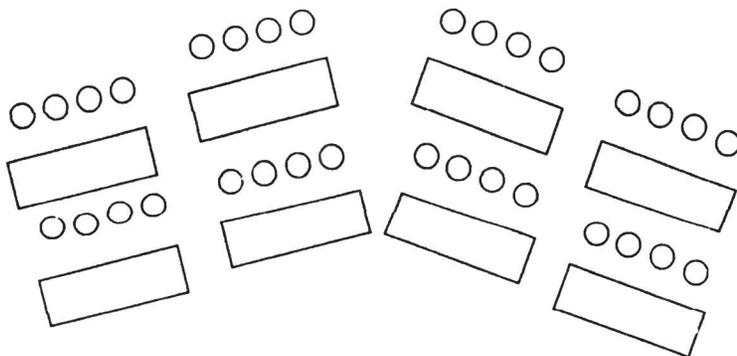


⁶ *Ibid*, hal 36-38

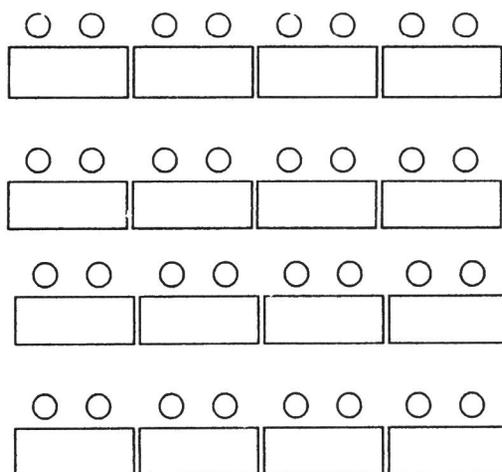
g) Pengelompokan Berpencar jika ruang kelas cukup besar atau jika tersedia tempat di ruangan sebelah, tempatkan-lah meja atau kursi yang bisa digunakan oleh sub-sub kelompok untuk melakukan aktivitas belajar berbasis tim. Usahakan agar susunan berpencar ini cukup berjauhan agar tim-tim yang ada tidak saling mengganggu, model ini dapat digunakan bila jumlah siswa sebanyak 30



h) Formasi Tanda Pangkat susunan ruang kelas tradisional tidak kondusif bagi pelaksanaan belajar aktif. Bisa terdapat sejumlah siswa (30 atau lebih) dan yang tersedia hanya meja dan kursi tradisional, ada kalanya perlu menata siswa dengan gaya ruang kelas

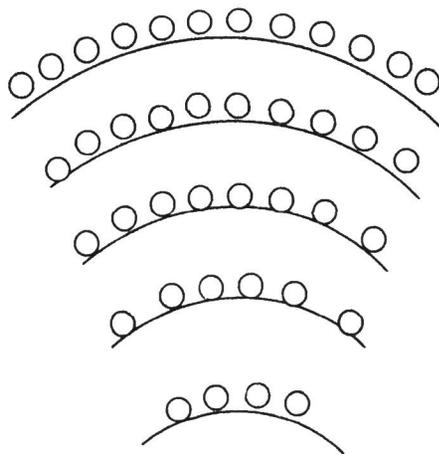


- 1) Ruang Kelas Tradisional Jika memang tidak memungkinkan untuk membuat formasi lengkung, cobalah untuk mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk memungkinkan belajar secara berpasangan. Ini bisa dilakukan jika jumlah siswa sekitar 30 atau lebih



- 2) Auditorium Lingkungan auditorium memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif, namun masih ada harapan untuk itu. Jika kursinya dapat dipindah, tempatkanlah dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan dan siswa bisa melihat bagian depan kelas dengan lebih jelas. Model ini bisa dilakukan jika jumlah siswa 30⁷

⁷ *Ibid.*, hal 39-41



3 Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan pendidikan. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan.⁸ Hal ini sangat penting sebab sebuah pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Bisa dibayangkan kalau ada pendidikan tetapi tidak mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai, maka proses belajarnya pun akan tidak terarah dan tidak jelas.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang

⁸ Dwi Siswoyo (et al), *Ilmu pendidikan* UNY Press, Yogyakarta, 2008, hal 81

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa

4 Pendekatan-Pendekatan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sebagai model pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan *full activity*, memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana menemukan cara belajar yang tepat, efektif dan menghasilkan semacam kemampuan diri yang berlipat diri yang berlipat ganda, karena mempersiapkan dan membangun perangkat mental yang penting dalam diri merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Dan bentuk dari belajar aktif adalah kita bisa bertanggung jawab atas pendidikan dan kehidupan kita sendiri yang terus mencari pengetahuan dan pengalaman yang kita perlukan⁹

Maka dari itu model dari Pengelolaan kelas ditujukan untuk memberi motivasi belajar, baik melalui rangsangan dari luar maupun penumbuhan semangat dalam diri siswa sendiri

Variasi pengelolaan kelas menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut

⁹ Dave Meir, *The accelerated Learning* Kaifa, Bandung, 2003, hal 33-34

a Motivasi

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ¹⁰

Untuk itu motivasi diri dalam segala hal merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan, karena manusia mempunyai potensi yang sama hanya saja bagaimana manusia termotivasi untuk mengali kemampuan dari potensi yang dimilikinya Dalam *Quantum learning* salah satu cara menumbuhkan motivasi atau termotivasi dalam melakukan sesuatu adalah menciptakan minat, karena menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri sendiri demi tercapainya suatu tujuan Bentuk menciptakan minat adalah dengan menanyakan diri sendiri tentang yang akan dipelajarinya yaitu menemukan *AMBAK* (apa manfaat bagiku) dan *AMBAK* merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat sesuatu keputusan ¹¹

b Enjoy

Enjoy yang didefinisikan oleh Dave Meyer, ialah "kegembiraan" bukan berarti menciptakan suasana yang ribut dan huru-hura, ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang tidak ada gunanya dan kemeriahan yang dangkal namun "kegembiraan" ini berarti bangkitnya minat, adanya

¹⁰ Beni S Ambarjaya, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, CV Duta Grafika, Bandung, 2008, hal 31

¹¹ Debbi Depoter & Mike Hernachi, *Quantum Learning* Kaifa, Bandung, 2002, hal 47 - 51

keterlibatan penuh dan terciptanya suasa yang nyaman, pemahaman melahirkan sesuatu yang baru dan kegembiraan ini jauh lebih penting untuk pembelajaran dari segala teknik atau metode yang mungkin anda pilih untuk digunakan¹²

Enjoy atau kegembiraan yang mampu membangkitkan minat dan aktif belajar kepada para pelajar adalah lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental. Membuat pelajar semakin semangat, terdorong dan mendapat masukan, juga mendapat pengalaman baru dalam tiap harinya

Untuk itu lingkungan belajar yang tepat yaitu

- 1) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan santai
 - 2) Menggunakan musik supaya terasa santai, terjaga dan sikap untuk berkonsentrasi
 - 3) Sesuaikan suasana hati dengan berbagai jenis musik
 - 4) Gunakan pengingat-pengingat visual untuk mempertahankan sikap positif
 - 5) Berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menjadi siswa yang baik
- c *Active Learning* (belajar aktif)

Belajar aktif merupakan berbagai cara untuk membuat pelajar aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat berfikir tentang materi pelajaran, yang

¹² Dave Mei er, *The accelerated Learning* Kaifa, Bandung, 2003, hal. 36

terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar bagi seluruh kelas atau bagi kelompok kecil Merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat pelajar dapat saling mengajarkan antar satu sama yang lain¹³

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi terdapat 4 pendekatan dalam pengelolaan kelas antara lain

a Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (*Behavior-Modification*)

Pendekatan ini bertolak dari Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa

- 1) Semua tingkah laku, yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar
- 2) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologi yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*), dan penguatan negatif (*negative reinforcement*)

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki, guru memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif) Sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan siswa) atau time-out

¹³ *Ibid.*, hal 85-86

(membatalkan kesempatan siswa untuk memperoleh ganjaran, baik berupa barang maupun yang berupa kegiatan yang disenanginya)

b Pendekatan Penciptaan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*)

Dengan berdasarkan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa

- 1) Proses belajar-mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan inter-personal yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- 2) Guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik dalam usaha melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang disadari dengan hubungan manusiawi yang efektif

c Pendekatan Proses Kelompok (*Group Processes*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah

- 1) Pengalaman belajar di sekolah bagi siswa berlangsung dalam konteks kelompok sosial
- 2) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif

d Pendekatan Elektis (*Electic Approach*)

Pada pendekatan ini menekankan pada potensial, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut

berdasarkan situasi yang dihadapinya Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau tiga pendekatan tersebut

Pendekatan *electis* disebut juga pendekatan *pluralistic*, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien¹⁴

B Pemahaman Tentang Pendidikan Agama Islam.

1 Pengertian pendidikan Agama Islam

Islam sebagai petunjuk mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap

Firman Allah dalam Surat Al Imron Ayat 190 - 191 sebagai berikut

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَحْتِلَابِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ حُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا نُحَسِّنُكَ فَقِيمًا عَدَاتِ
 النَّارِ ﴿١٩١﴾ (آل عمران ١٩٠-١٩١)

¹⁴ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Rineka Cipta, Bandung, 2004, hal 139

Artinya

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (QS Ali-Imron Ayat 190-191)¹⁵

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang istimewa, berbeda dengan makhluk lain. Manusia diberi akal oleh Allah agar bisa berpikir tentang apa yang ada di langit dan di bumi. Namun itu semua tidak bisa dilakukan oleh akal tanpa adanya pendidikan, akal tidak mampu melakukan apa-apa tanpa adanya latihan dan pendidikan. Pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan umum semata, namun harus diimbangi dengan pengetahuan agama agar terbentuk manusia yang sempurna, sebagaimana pendidikan dalam pandangan Islam.

Definisi dari pendidikan agama Islam sendiri mempunyai banyak versi diantaranya

Menurut Drs Ahmad D Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 75

¹⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Ma'arif, Bandung, 1990, hal 42

Menurut Sahilun A Nasir, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental¹⁷

Menurut Zakiyah Derajat, dalam buku ilmu pendidikan Islam menyatakan bahwa

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat¹⁸

Menurut H Muhammad Arifin, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam memberi pedoman seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi¹⁹

Menurut Al-Attas Pendidikan Agama Islam sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud

¹⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2008 hal 15-16

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 86

¹⁹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 8

sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut ²⁰

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan guna mencapai keberhasilan di dunia dan di akhirat ²¹

Memahami pendidikan agama Islam berarti harus menganalisa secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu Misi agama Islam itu sendiri ada dalam 3 dimensi pengembangan kehidupan manusia yaitu

a Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah yang mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan, yaitu nilai-nilai Islam ²²

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-Mujaddalah Ayat

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 29

²¹ M Arifin Ilham, *op Cit* hal 11

²² *Ibid.* hal 21

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَحَلِّسِ فافسحوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادشُرُوا فادشُرُوا يرفع الله الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة 11)

Artinya

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS Al-Mujaddalah ayat 11)²³

Pengetahuan itulah yang mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa tentang gejala alam kearah ilmu pengetahuan yang di dasari iman kepada Allah Ilmu pengetahuan inilah yang nantinya akan membawa manusia bisa menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupannya di dunia

- b Dimensi kehidupan ukhrowi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan-Nya²⁴ Dalam hal ini sesuai dengan Firman Allah sebagai berikut

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

Artinya

²³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 543

²⁴ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 22

“Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami, berilah kami kehidupan yang baik di dunia dan akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka ” (QS Al Baqarah Ayat 201)²⁵

- c Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi²⁶ Sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al - Qashash Ayat 77

وَأَتَّعِ فِي مَآءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَسْرِ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص 77)

Artinya

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan " (QS Al-Qashash Ayat 77)²⁷

Atas dasar ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengertian Pendidikan Agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-Nya dengan sikap dan berkepribadian

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 31

²⁶ M Arifin, *Op Cit*

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 394

bulat yang merujuk pada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dunia dan akhirat

Dengan demikian pendidikan agama Islam menjadi aspek paling penting dalam mendukung dan melaksanakan tiga misi Islam tersebut. Karena pendidikan merupakan proses yang sempurna dalam membimbing dan mengarahkan manusia untuk lebih mengetahui dan memahami segala sesuatu yang belum dimengerti atau yang belum di pahami. Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan agama islam harus mencakup tiga dimensi tersebut

2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang akan dituju yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya. Dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.²⁸

Ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam, yaitu

a Tujuan umum

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan agama Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah.²⁹

²⁸ Zakiah Derajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 72

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 46

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Adz-Dzariat Ayat 56 yang berbunyi

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku " (QS Adz-Dzariat Ayat 56)³⁰

Dari definisi perumusan di atas tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, dan berakhlak mulia. Maksud dari itu adalah bahwa pendidikan agama Islam bisa menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan bermasyarakat, mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya agar dapat manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan di dunia kini dan di akhirat nanti³¹

b Tujuan khusus

Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani,

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 523

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 29

ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok)³²

c Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Tujuan akhir Pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah Surat Ali Imron Ayat 102 yang berbunyi

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٧﴾

Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam “ (QS Ali Imron Ayat 102)³³

Dari definisi diatas rumusan tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya seperti yang terkandung dalam firman Allah

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ (الأَنْعَامُ 162)

Artinya

³² Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2008, hal 34

³³ Departemen Agama RI, *Al Qur an dan Terjemahnya* CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal 63

"Katakanlah Sesungguhnya Shalatku, Ibadahku dan Hidupku serta Matiku hanya untuk Allah tuhan sekalian alam " (QS Al-An'am ayat 162)³⁴

Secara keseluruhan tujuan pendidikan agama Islam berarti pembentukan manusia yang bertaqwa, ini sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam pendidikan nasional yang membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

3 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut

- a Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pe eta didik kepada Allah yang telah dicanangkan dalam lingkungan keluarga Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- b Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- c Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkunagnnya sesuai dengan ajaran agama Islam

³⁴ *Ibid*, hal 150

- d Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- f Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata) sistem dan fungsionalnya
- g Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain³⁵

4 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya Kurikulum pendidikan agama Islam ialah

- a Al-Qur'an
- b Bahasa Arab dan kesusasteraannya
- c Fiqih
- d Tafsir
- e Hadits
- f Nahwu, sharaf, balaghah

³⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Rosda Karya, Bandung, 2004, hal 134-135

g Mantik

h Ilmu falak

i Tarikh³⁶

Kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a Kurikulum pendidikan agama Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak
- b Kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani
- c Kurikulum pendidikan agama Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia
- d Kurikulum pendidikan agama Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, gambar, dan sejenisnya
- e Kurikulum pendidikan agama Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat ditengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zaman³⁷

Mengacu pada ciri-ciri tersebut maka merupakan seperangkat instrumen atau alat perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam³⁸

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 62

³⁷ *Ibid* hal 65

C Penerapan Variasi pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan Variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat pada proses pembelajaran pendidikan tersebut, hal ini setidaknya dapat dimengerti pengertian Variasi pengelolaan kelas yang telah dibahas Dimana dalam suatu proses pembelajaran dilibatkan penuh, aktif dalam keadaan yang menyenangkan Terkait dengan pembelajaran agama Islam akan diuraikan terlebih dahulu pengertian dari pembelajaran sendiri

1 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Variasi pengelolaan kelas

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia Material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga yang lainnya Material meliputi buku-buku, film, audio dan lain-lain Fasilitas perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar dan lain-lain Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara unsur yang lainnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal

³⁸Departemen agama Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum dan hasil belajar Direktur Madrasah dan pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum kerja sama dengan Pemerintahan Jawa Timur dan Kanwil Jatim, Surabaya, 2003, hal 84-85

Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik.³⁹

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 hal: Pretest, Proses, dan Post Tes.⁴⁰

a. Pre Tes (tas awal)

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Pre Tes ini memiliki banyak kegunaan menjenjangi proses pembelajaran.

Isi pre tes disini bukan mengenai bahan yang akan diajarkan, melainkan mengenai bahan yang mendahuluinya. Tes mengenai penguasaan bahan dapat mempermudah siswa mempelajari bahan yang akan diajarkan.

Fungsi Pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar

³⁹ Sugihartono (et al), *Psikologi Pendidikan* UNY Press, Yogyakarta, 2007, hal 80

⁴⁰ E Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hal 100

- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus ⁴¹

b Proses

Proses disini di maksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul Proses perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan Hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara efektif baik mental, fisik maupun sosial ⁴²

Menurut Bobbi Deporter ada beberapa kiat untuk menciptakan suasana kelas menjadi menarik dan menggairahkan yaitu

- 1) Kekuatan terpendam dan niat

⁴¹ Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Pendidikan Menengah Umum, Pedoman Pembelajaran tuntas (Mastery Learning), Jakarta 2003–2004, hal 5

⁴² E Mulyasa, *Op Cit*, hal 101

Niat kuat seorang guru atau kepercayaan akan kemampuan motivasi harus terlihat sangat jelas. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri.

2) Jalinan rasa simpati dan saling pengertian

Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan kehidupan bergairah dengan siswa.

3) Kerian dan ketakjuban

Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan mudah dan bahkan dapat mengubah sikap negatif. Sedangkan alat belajar setiap orang adalah ketakjuban, kita dapat menciptakan suasana itu dalam pengajaran dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan terbuka dan kolektif.

4) Pengambilan resiko

Saat memasukkan unsur resiko kedalam situasi belajar, kita berarti telah membangkitkan kesukaan bertualang alami dari pelajar. Hal ini akan menambah pengalaman mereka.

5) Rasa saling memiliki

Membangun rasa saling memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab pelajar.

6) Keteladanan

Memberi keteladanan adalah salah satu cara paling ampuh untuk membangun hubungan dan memahami orang lain. Selain itu keteladanan juga memberikan kekuatan kedalam pengajaran kita⁴³

Untuk memenuhi tuntutan tersebut diatas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi baik mental, moral, maupun fisik

c. Post Tes (tes akhir)

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan Post Tes. Sama halnya dengan Pre test, Post tes juga memiliki banyak kegunaannya terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi Post tes antara lain

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasainya.
- 3) Untuk mengetahui siswa yang perlu mengikuti remedial atau pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar)
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun evaluasi⁴⁴

⁴³ Bobbi Deporter *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung, 2010, hal 49-72

Ada dua komponen penting yang perlu diperhatikan dalam paradigma baru pembelajaran Variasi pengelolaan kelas yaitu

- a) Siswa sebagai individu yang unik yaitu memiliki keragaman, kecerdasan, latar belakang, pengalaman belajar, cara belajar dan lain lain Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus benar-benar multi cara, terarah dan pasti Bisa jadi pemahaman siswa terhadap sholat atau praktik lainnya masih sangat awam Maka perlu diberikan cara yang mudah untuk memahamkan siswa terhadap praktek keagamaan
- b) Guru hanya sebagai fasilitator

2 Optimalisasi Implementasi Variasi pengelolaan kelas

a Cara Implementasi

Ada beberapa cara dalam mengoptimalkan penerapan Variasi pengelolaan kelas yaitu

1) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar Dalam hal ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan antara lain, ruang belajar, pengaturan sarana belajar, suasana tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam pembelajaran

2) Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar

⁴⁴ E Mulyasa, *Op Cit* hal 102

Dalam hal ini, fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan adalah laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, dan tenaga pengelola. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu di dayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

3) Mendisiplinkan peserta didik

Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk itu guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik terutama disiplin diri.

4) Mengembangkan kemandirian Kepala Sekolah

Dalam mensukseskan implementasi Variasi pengelolaan kelas diperlukan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, serta keinginan yang maju agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam inovasi-inovasi penerapan Variasi pengelolaan kelas.

5) Mengubah paradigma (pola pikir) Guru

Guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penegasan terhadap guru untuk mengubah konsep bahwa mengajar itu mengisi botol kosong. Karena dalam Variasi

pengelolaan kelas pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi diri dan kebenaran secara ilmiah. Selain itu juga perlu mengubah pola pendidikan yang berorientasi terhadap hasil dan materi, menjadikan pendidikan sebagai proses. Dan selanjutnya melatih guru untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar dengan inti bahwa siswalah yang harus berperan aktif lebih banyak.⁴⁵

b. Optimalisasi Implementasi Variasi pengelolaan kelas

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka optimalisasi variasi pengelolaan kelas

1. Meningkatkan prestasi belajar

a) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal (dari dalam siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) atau faktor lingkungan.⁴⁶

Faktor intern (dari dalam) yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clalrk bahwa hasil belajar siswa sekolah 70%

⁴⁵ Implementasi KBK di dalam Kelas, Kompas, Jakarta, 5 Oktober 2002, hal 9

⁴⁶ Sugihartono (et al), *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007, hal 76

dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis⁴⁷

Sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi siswa mencakup

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok
 - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan
- b) Usaha ke arah peningkatan prestasi belajar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan memprioritaskan kecepatan membaca peserta didik

2 Mendayagunakan lingkungan

Mendayagunakan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik

⁴⁷ E Mulyasa, Op Cit, hal 105

perhatian peserta didik apabila yang di pelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang di pelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya

Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 macam lingkungan belajar yakni, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan

a Lingkungan sosial

Sebagai sumber belajar lingkungan sosial berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencarian, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem lain

b Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, suhu udara, musim, flora dan fauna dan sumberdaya alam

c Lingkungan buatan

Lingkungan buatan sengaja diciptakan atau dibangun manusia tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bendungan, perkembunan, kebun binatang, pembangkitan tenaga listrik⁴⁸

⁴⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai *Media Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung, 2010, hal 212

3 Membangun Tim

Mengembangkan tim bertujuan untuk mendidik keseluruhan tenaga kependidikan di sekolah pada seluruh tingkatan pekerjaan, dengan teknik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Dengan cara kepala sekolah harus memberi kewenangan kepada tenaga kependidikan untuk mengatur bagiannya masing-masing namun tetap terkontrol, agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu sikap tenaga pendidikan dalam suatu sekolah harus memiliki ketrampilan kepemimpinan sesuai dengan posisinya masing-masing.

Dalam membangun tim terdapat sistem penampilan pribadi yang merupakan pola-pola pribadi untuk membentuk gaya berfikir, perasaan dan tindakan seseorang dalam mencapai tujuan, dan memenuhi kebutuhannya, karena membangun tim merupakan suatu proses. Suatu dari proses yang harus disiapkan untuk membentuk proses mengatur konflik⁴⁹

⁴⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif edisi Revisi*, Nusa Media, Bandung, 2004, hal 66

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan keadaan suatu obyek. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata tertulis/ lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati ¹

Deskriptif bersifat eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (non hipotesis) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya. Tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya ²

B. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap ³. Data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu pertama, data kualitatif yaitu

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2002, hal 3

²Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 237-238

³Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran* VI Press, Jakarta, 1981, hal 38

data yang tidak berbentuk angka-angka⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori data kualitatif adalah

- 1) Sejarah berdirinya SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 2) Letak geografis SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 3) Keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 4) Sarana dan prasarana SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 5) Struktur organisasi SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka⁵ Yang termasuk data kuantitatif adalah

- 1) Jenis tenaga kerja di SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 2) Jumlah siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno
- 3) Dan lain-lain yang bersangkutan dengan data kuantitatif

b Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁶ Dalam hal ini sumber data dalam suatu penelitian dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu

- 1) Sumber data primer yang menjadi sumber datanya adalah individu (orang)⁷

⁴*Ibid*, hal 4

⁵*Ibid*, hal 5

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 102

⁷*Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 2*, Duta Grafika, Bojonegoro, 2011, hal 20

Sumber data yang dapat memberikan data berupa lisan melalui interview atau jawaban tertulis lainnya antara lain

- a) Kepala sekolah
 - b) Ketua bagian kurikulum
 - c) Guru pendidikan agama Islam
 - d) Sebagian siswa
- 2) Sumber data sekunder yang menjadi datanya disebut informan, adalah tempat merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan ruangan atau kelas ⁸

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan Maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, obyektif dan variable serta tidak menyimpang, metode yang digunakan adalah

1 Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti ⁹ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila

- a) Sesuai dengan tujuan penelitian,
- b) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan

⁸ *Ibid.*

⁹ SutrisnoHadı, *Metodologi Research Jilid 2* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 136

c) Dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya)¹⁰ Metode observasi penulis gunakan untuk mencari data tentang SMA Ahmad Yani 2 Baureno, mulai dari sejarah berdirinya, pembelajaran yang diterapkan termasuk penerapan konsep pengelolaan kelas dalam Pendidikan Agama Islam dan sebagainya

2 Metode Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara tatap muka antara *information hunter* (orang yang mewawancarai) seperti mahasiswa dengan *key information* (orang yang diwawancarai) seperti Kepala Sekolah dan Guru PAI *Informanya* seperti Wali kelas, Waka kurikulum dan Siswa-siswi SMA Ahmad Yani 2 Baureno Metode ini dipakai untuk mendapatkan data dari obyek pertama sebagai pemakarsa dan pelaksana konsep Pengelolaan kelas

3 Metode Dokumentasi

Adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya¹¹

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Ahmad Yani 2 Baureno disamping juga letak geografis, peta-peta, foto-foto

¹⁰*Ibid*

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998 hal 188

kegiatan, dan data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, farmasi dan wujud-wujud lainnya yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian

D Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data telah dilakukan secara maksimal dan dirasa cukup untuk dianalisis. Metode analisis menggunakan metode deskriptif analisis dengan langkah-langkah yang akan dijelaskan selanjutnya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu hal (variabel) dalam situasi¹²

Dalam proses analisis, langkah-langkah analisis melalui pengungkapan hal-hal penting serta pengorganisasian dan penentuan apa yang dilakukan harus dimulai secara sistematis dengan melakukan pemrosesan satuan atau *Unifying*, kategorisasi dan penafsiran data

Langkah-langkah ini adalah proses analisis yang berusaha diterapkan oleh peneliti untuk mengungkapkan dan menjelaskan proses penelitian yaitu lebih tepatnya proses ini adalah proses dimana peneliti menggunakan seluruh kemampuannya untuk memperoleh hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan

¹²Donor Ary, Lucy Cheser Jacobs dan Asgher Razirich, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemah Arif Fuschan, Usahan Nasional Surabaya, 1982, hal 415

dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan menggunakan abstraksi. Abstraksi merupakan langkah membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan, satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan, dan terakhir adalah langkah pengecekan keabsahan data.

Analisis ini merupakan kroscek ulang terhadap landasan teori yang menjadi titik pijakan penelitian ini. Seperti apa bentuk realitas yang ditemui dilapangan adalah data yang berusaha dipaparkan dan dikroscek langsung dengan kajian teori. Tahap akhir analisis data adalah melakukan langkah penafsiran data dengan melakukan beberapa proses introgasi terhadap data¹³

E. Pengecekan keabsahan Data

Untuk menjamin keselitian dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng criteria tersebut ada 4, yaitu kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan),

¹³Evi Zakiyatun Nafi'ah, Implementasi Model Pengelolaan kelas Dalam Pembelajaran PAI Surabaya, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan umum Lamongan, 2006, hal 16

dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian)¹⁴ Sementara peneliti hanya menggunakan 3 metode dari 4 metode pengecekan keabsahan temuan

1 Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang sebenarnya terjadi Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*¹⁵

Dalam penelitian tentang model pengelolaan kelas ini, untuk menguji kredibilitas datanya penulis menggunakan beberapa teknik yaitu

- a Perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan yaitu SMA Ahmad Yani 2 Baureno, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber para guru dan pengurus OSIS yang pernah ditemui maupun yang baru
- b Triangulasi, penulis melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapat data tentang model pengelolaan kelas dalam pembelajaran

¹⁴Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Rosda Karya, Bandung, 2009, hal 324

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R & D* Alfabeta, Bandung, 2010, hal 368

- c Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan penulis dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari SMA Ahmad Yani 2 Baureno dalam waktu diskusi dengan rekan-rekan sejawat
- d *Member check* adalah mengecek ulang kebenaran data yang telah diperoleh penulis kepada sumber data yaitu kepala sekolah SMA Ahmad Yani dan para guru

2 Dependabilitas

Dependabilitas merupakan istilah dari reliabilitas Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut¹⁶ Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

Untuk melakukan hal ini, setelah penulis mendapatkan data dari berbagai sumber di SMA Ahmad Yani 2 Baureno tentang model pembelajaran pengelolaan kelas, kemudian diajukan kepada pembimbing agar diaudit mulai dari proses penyusunan, cara memperoleh data, teknik yang digunakan sampai dengan pengambilan kesimpulan

3 Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

¹⁶*Ibid*, hal 377

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas¹⁷

Kriteria ini untuk menilai hasil yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam hal ini penulis menunjukkan kepada penguji dalam hal ini pembimbing mengenai proses penelitian sampai selesai

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal 378

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1 Sejarah Berdirinya SMA Ahmad Yani 2 Baureno

SMA Ahmad Yani 2 Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304050506038, NPSN 20504495, ini didirikan pada tahun 1988, yang di prakarsai Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Bojonegoro bersama dengan tokoh masyarakat Baureno setempat

SMA Ahmad Yani 2 Baureno berdiri dengan SK/ijin pendirian sekolah dari Kanwil Depdiknas Dan Depag No 27043/104/3/1, tanggal 04 Juni 1989 SMA Ahmad Yani 2 Baureno diselenggarakan oleh yayasan yang berstatus swasta, dengan akte pendirian yayasan No 103, tanggal 15 Januari 1986 SMA Ahmad Yani 2 Baureno terakreditasi "A" No Ma 006501

2 Letak Geografis SMA Ahmad Yani 2 Baureno

SMA Ahmad Yani 2 terletak di Jalan Raya No 29A, Kelurahan Blongsong, Kec Baureno, Kab Bojonegoro, Kode Pos 62192. Di dalam satu kompleks terdapat sekolah SMP dan SMA, dibangun di atas tanah seluas 1 096 M², SMA Ahmad Yani 2 berada di kawasan pedesaan, sehingga memudahkan bagi siswa dan guru untuk menuju sekolah ini. Di sekitar SMA Ahmad Yani 2 juga terdapat sekolah-sekolah yang berwawasan keislaman antara lain

a Visi

"Unggul Dalam Disiplin Untuk Meraih Prestasi Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT"

b Misi

- 1) Menciptakan generasi penerus yang sejalan dengan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bernaung dalam wadah jam'iyah Nahdhotul Ulama' (NU)
 - 2) Menciptakan kedisiplinan secara utuh dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan tertib administrasi sekolah
 - 3) Berupaya memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih suatu prestasi
 - 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam dan budi pekerti, sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia (akhlaqul karimah)
 - 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
 - 6) Menerapkan manajemen dengan seluruh warga sekolah dan perangkat sekolah
- 4 Keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Ahmad Yani 2 Baureno

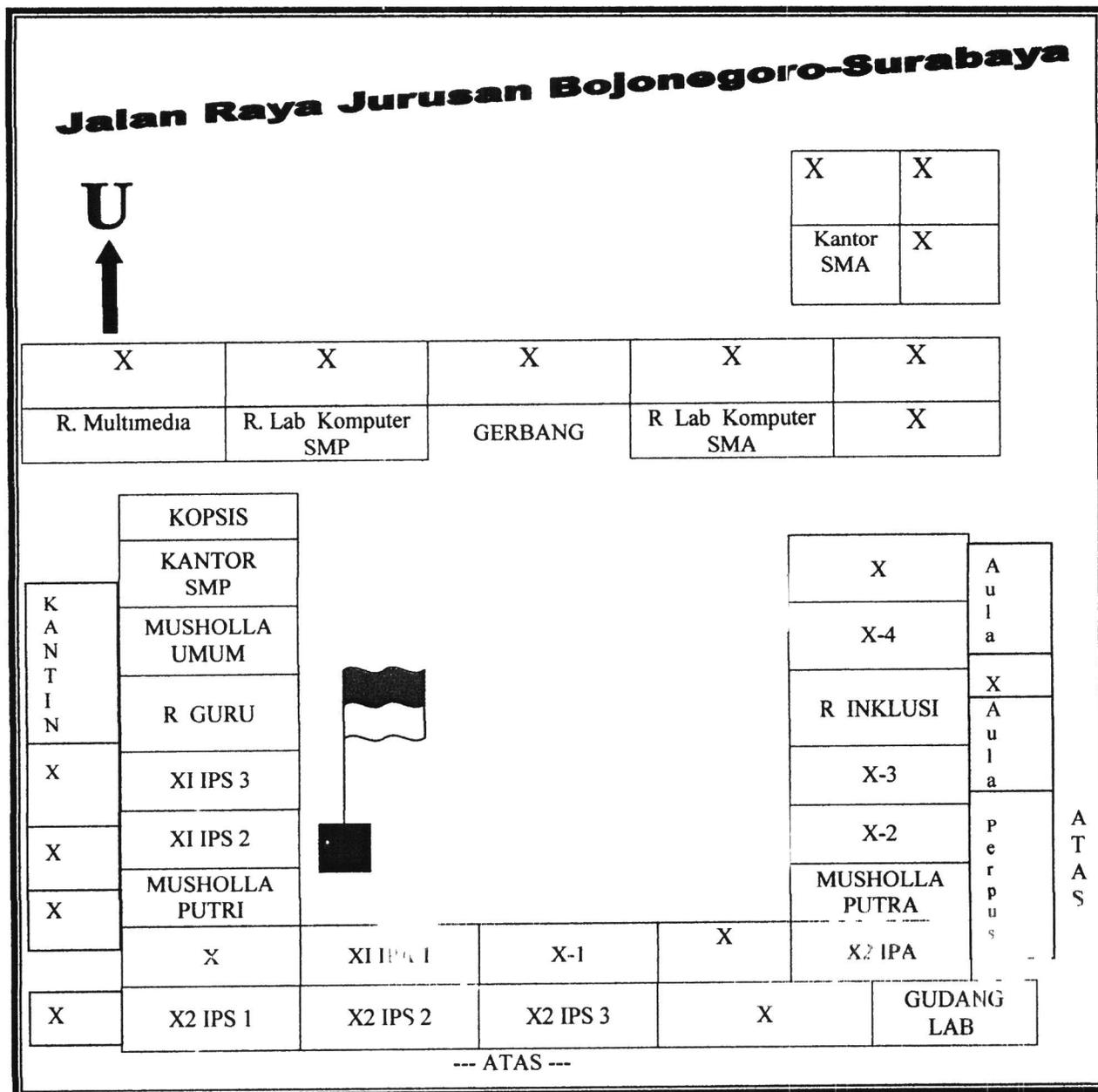
a Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Darul Ulum, SMAN 1 dan lain sebagainya Selain itu juga Sekolah Dasar Negeri dan swasta yang lain, semuanya menjadikan motivasi sekolah ini untuk dapat menjadi sekolah unggul dan kompetitif

DENAH LOKASI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SMP-SMA

AHMAD YANI BAURENO

Jalan Raya No 29A BaurenoBojonegoro



Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya

1) Jumlah Siswa

TABEL I

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa
Kelas X	152
Kelas XI IPA	56
Kelas XI IPS	73
Kelas XII IPA	70
Kelas XII IPS	112

2) Jumlah Prosentasi Kelulusan Siswa

TABEL II

Tahun Ajaran	Peserta Ujian	Tidak Ikut	LULUS	Tidak Lulus	Prosentase
1990/1991	38	1	37	1	97%
1991/1992	26	1	25	-	100%
1992/1993	23	1	22	-	100%
1993/1994	31	1	30	-	100%
1994/1995	30	-	30	-	100%
1995/1996	42	-	42	-	100%
1996/1997	33	-	33	-	100%
1997/1998	61	-	61	-	100%
1998/1999	78	-	78	-	100%
1999/2000	77	2	75	-	100%
2000/2001	70	-	70	-	100%
2001/2002	82	-	82	-	100%
2002/2003	112	1	107	5	97%
2003/2004	127	-	120	7	97%
2004/2005	156	3	129	24	97%
2005/2006	136	-	136	-	100%
2006/2007	118	-	117	-	95,24%

2007/2008	146	-	146	-	100%
2008/2009	200	1	197	2	100%
2009/2010	206	1	205	-	100%
2010/2011	199	-	199	-	100%
Jumlah	1991	12	1941	38	

b Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, maka guru SMA Ahmad Yani 2 Baureno mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar narapan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai.

Keadaan guru dan karyawan di SMA Ahmad Yani 2 Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III

Keadaan Guru dan Karyawan SMA Ahmad Yani 2 Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2011/2012

No	NAMA	IJZH	JABATAN
1	A. Kholiq, M Pd I	S 1	Kepala Sekolah
2	Ririn Setianingsih, S Pd I	S 1	Waka Kurikulum
3	Drs Bambang Sutejo	S 1	
4	Nurrohman, S Pd	S 1	Wali Kls XI IPA 1
5	Ahmad zunaidi, S Pd	S 1	Waka Humas
6	Nurhadi, S Pd	S 1	
7	Moh Nurul Qomar, M H	S 1	Wali Kls X2 IPS 1
8	Nunuk Ambar Nisa'iyatin, S Pd I	S 1	Bendahara 2
9	UmMahnis, S Pd	S 1	
10	Abdul Wahib, S Pd	S 1	
11	Nadhif Ulfiyah, S E	S 1	Wali Kls XI IPS 1
12	SitiAsiyah, S Pd	S 1	Wali Kls X2 IPA 2
13	Rahmat Mualim, S Pd	S 1	
14	Titik Ningnina, S Pd	S 1	
15	Sohib Romdhoni, S E	S 1	
16	Arif Rokhman, SAB	S 1	Wali Kls X2 IPS 2
17	Sabti Agustini, S Hum	S 1	Wali Kls X-3

18	Ermı Wulandari, S Pd	S 1	Wali Kls X2 IPA 1
19	Usman, S Pd	S 1	
20	Rokhis Rizqon, S Pd I	S 1	Waka. Sapra
21	Drs H Yusuf	S 1	
22	Yhanu Wardoyo, S Pd	S 1	Waka Kesiswaan
23	M Junaedi, S Pd	S 1	
24	Susi Oktaviani, S Pd	S 1	Wali Kls X2 IPS 3
25	RetnoPurwaningrum, S Pd	S 1	Wali Kls X-2
26	Dra Hartini	S 1	BK/BP
27	Moh Mustofa Amin	S 1	Wali Kls XI IPS 3
28	Moh Zaenal Husaini, S Pd	S 1	
29	Imam Muttaqin, S Pd	S 1	
30	Ali Fuddin, A Ma	S 1	Wali Kls XI IPS 2
31	Ahmad Amiruddin, S Pd	S 1	BK/BP
32	Khambali, S Pd	S 1	
33	Moh Ali Imron, S HI	S 1	Wali Kls X-4
34	M Ali Mas'ud	S 1	Wali Kls XI IPA 2
35	YosaRosanda, S Pd	S 1	Wali Kls X-I
36	Dra Hj Siti Sundari	S 1	
37	Taufiq Widodo, S Pd	S 1	
38	Ahmad Rifa'i, S Pd	S 1	
39	Moh Zaenuri, S Pd	S 1	Kepala TU
40	Munir, S Pd I	S 1	Bendahara I
41	Moh Maskun	SMP	Perpustakaan
42	Fathur Rahman	SMA	Satpam
43	Sungkono	SMA	penjaga
44	Susanto, S Pd	S 1	
45	Imam Syaifudin, S Pd	S 1	
46	Slamet Wahyudi, S Pd	S 1	
47	Nur Khozin, S Pd I	S 1	
48	Eka Arif Sudarmawan, S Pd	S 1	

Dengan demikian guru dalam sebuah lembaga pendidikan tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena itu diperlukan pendidik yang berkualitas yang dapat memaksimalkan kemampuan anak didik agar menghasilkan keluaran yang bagus

c Sarana dan Prasarana SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Ahmad Yani 2 Baureno sebagai berikut

TABEL IV

RUANG MENURUT JENIS, STATUS PEMILIKAN, KONDISI

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang/Unit	Panjang/unit (m)	Lebar/ unit (m)	Status Kepemilikan
1	Ruang Teori / Kelas	13	8	9	1
2	Laboratorium IPA	1	8	9	1
3	Laboratorium Kimia	1	8	9	1
4	Laboratorium Fisika	1	8	9	1
5	Laboratorium Biologi	1	8	9	1
6	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
7	Laboratorium IPS	-	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	8	9	1
9	Ruang Perpustakaan	1	8	9	1
10	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	8	9	1
11	Ruang Pusat Sumber Belajar	-	-	-	-
12	Ruang keterampilan	1	4	2	1
13	Ruang Serbaguna/Aula	1	14	9	1
14	Ruang UKS	1	4	3	1
15	Koperasi / Toko	1	4	2	1
16	Ruang BP / BK	1	4	2	1
17	Ruang Kepala Sekolah	1	6	5	1
18	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-
19	Ruang Guru	1	7	9	1
20	Ruang TU	1	5	7	1
21	Ruang OSIS	1	4	2	1
22	Ruang Ekstra Kurikuler	-	-	-	-
23	Ruang PMR	-	-	-	-
24	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1	2	2	1
25	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	2	2	1
26	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	2	4	2	1

27	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	4	2	1
28	Gudang	1	4	2	1
29	Ruang Ibadah	1	7	9	1
30	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-
31	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
32	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-
33	Sanggar MGMP	-	-	-	-
34	Sanggar PKG	-	-	-	-
35	Asrama Murid	-	-	-	-
36	Unit Produksi	-	-	-	-
37	Ruang Multimedia	1	8	9	1
38	Teacher Resource Research Centre (TRRC)	-	-	-	-
39	Ruang Olah Raga	-	-	-	-
40	Dapur/Pantry	-	-	-	-
41	Kantin	2	14	3	1
42	Lapangan Olah Raga/Upacara	1	33	10	1
43	Tempat Parkir	1	33	10	1
44	Lain-lain	-	-	-	-

TABEL V

BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat – alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Punungjang		Peraga (set)	Praktik (set)	Media (set)
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks			
1	PPKn	3	15	3	300	3	200			
2	Pendidikan Agama	3	15	3	600	10	200			
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	10	3	500	5	50			
4	Bahasa Inggris	3	20	3	400	5	50			
5	Sejarah Nasional dan Umum	3	10	3	200	2	20	2	2	
6	Pendidikan Jasmani	3	10	3	250	2	50			
7	Metematika	3	15	3	200					
8	IPA									
	a Fisika	3	10	3	200			5	5	
	b Biologi	3	10	3	250			5	5	
	c Kimia	3	15	3	150			5	5	
9	IPS									
	a Ekonomi	3	10	3	250					
	b Sosiologi	3	5	3	300					

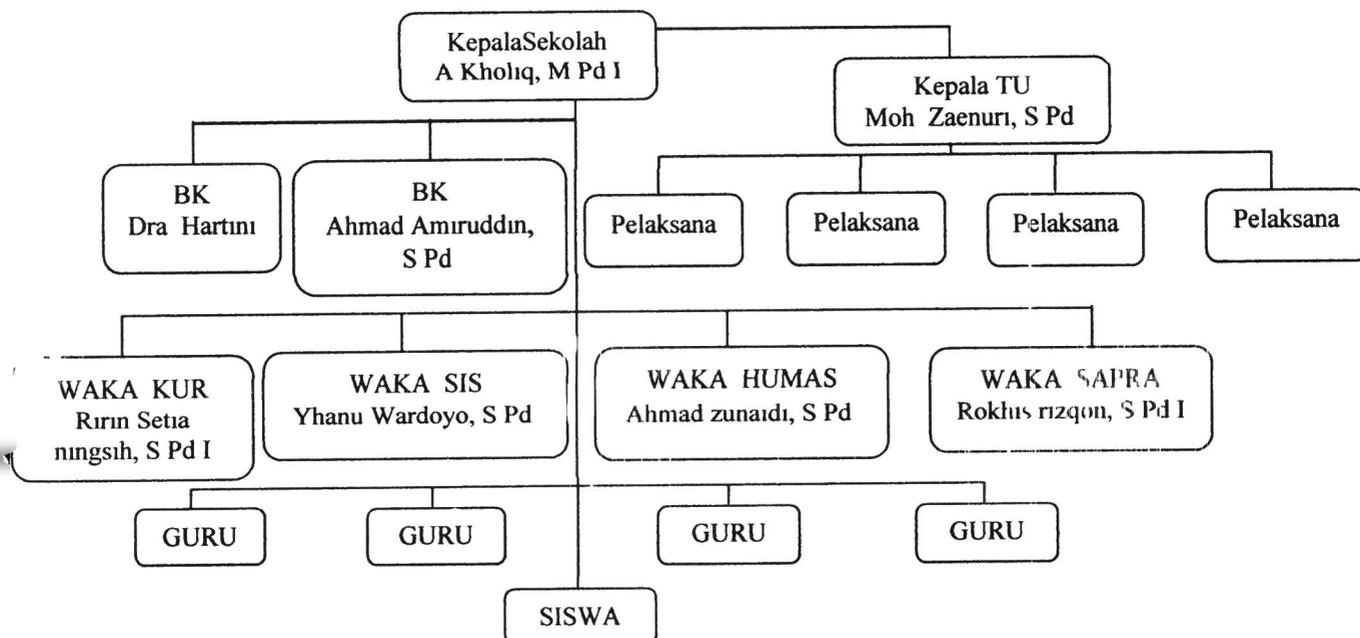
	c Geografi	3	4	3	200					
	d Sejarah Budaya	1	2	3	200					
	e Tata Negara									
	f Antropologi									
10	Pendidikan Seni	3	1	3						
11	Bahasa Asing Lain	3	10	3	50					
12	Bimbingan Dan Penyuluhan	1	3	3	3					
13	Muatan Lokal	3	3	3	500					
14	Kertakes	1	1	3	50	3	30	2	2	

d Struktur Organisasi SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut

TABEL VI

STRUKTUR ORGANISASI SMA AHMAD YANI 2 BAURENO



B. Analisis Data

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Ahmad Yani 2 Baureno ini dimulai pukul 07 00 WIB sampai pukul 13 00 WIB, kecuali pada hari jum'at dimulai pukul 07 00 sampai dengan pukul 11 00 WIB. Pada lembaga ini jam belajar efektif berjalan dengan baik. Jika ada jam-jam yang kosong atau guru yang berhalangan hadir, maka kekosongan tersebut diisi oleh guru piket, atau guru yang sedang kosong pada jam tersebut. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, maka dapat digambarkan sebagai berikut.

Sebelum mengajar, guru sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu diantaranya adalah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hal ini selalu dilakukan oleh semua guru termasuk guru bidang studi agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar, agar tujuan benar-benar dicapai secara efektif dan efisien, maka hanya dengan penguasaan materi tidaklah mencukupi. Guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakan.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru, agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno adalah disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam (M Nurul Qomar, M H), mengenai metode yang diterapkan di SMA Ahmad Yani 2 Baureno yaitu

- a) Metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap peserta didik
- b) Metode tanya jawab dimana cara penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya, dengan demikian diharapkan terjadi dialog antara guru dan peserta didik
- c) Metode demonstrasi dimana seorang guru atau murid sengaja diminta memperlihatkan/ mempraktekkan materi yang sedang diajarkan
- d) Metode pemberian tugas dimana murid diberi tugas khusus sehubungan dengan bahan pelajaran

Dan teknik yang digunakan dalam penilaian pendidikan agama Islam untuk mengetahui keberhasilan siswa yaitu menggunakan teknik tanya jawab, hafalan, tes tulis, dan praktek untuk materi yang membutuhkan praktek secara langsung "¹

Untuk menilai pelaksanaan PAI di SMA Ahmad Yani 2 Baureno sebelum melaksanakan proses belajar mengajar diadakan

¹ Hasil interview dengan M Nurul Qomar, M H , Guru Pendidikan Agama Islam, Baureno, 14 Mei 2012

1) Pre Tes

Kegunaannya untuk melihat sampai dimana siswa menguasai pelajaran yang telah terantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka mengikuti pengajaran yang telah disiapkan

2) Post Tes

Post tes diberikan kepada siswa setelah pengajaran selesai, dengan membandingkan hasil post test dengan pre tes, maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan

2. Implementasi variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Setelah melakukan observasi di SMA Ahmad Yani 2 Baureno dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti memperoleh informasi, diantaranya siswa sangat sulit diatur, tidak bisa diam dan dalam proses pembelajaran selama ini terbiasa belajar secara pasif. Dengan ini peneliti akan menggunakan variasi pengelolaan kelas dengan cara menata ruang kelas secara bervariasi atau mengubah format tempat duduk.

Pelaksanaan variasi pengelolaan kelas memang mengharuskan siswa akan selalu aktif. Di dalam kelas siswa di hadapkan tentang variasi tata letak yang selalu berbeda-beda. Tempat duduk tidak selalu monoton pada satu bentuk saja tetapi ada bermacam-macam variasi dan di dalam kelas juga telah

dilengkapi dengan alat-alat yang sudah siap dipergunakan dalam proses pembelajaran

Pelaksanaan variasi pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum masuk, kelas sudah diatur sedemikian rupa agar memberikan kesan kepada siswa untuk disiplin dari dalam hidupnya. Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno diwajibkan masuk kelas pada pukul 06.45 untuk membaca do'a bersama-sama

Pelaksanaan pembelajaran pengelolaan kelas menggunakan pendekatan secara khusus mata pelajaran PAI antara lain

- a Pendekatan keimanan yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejawat ini
- b Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman agama kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, banyak materi-materi pendidikan agama Islam yang membutuhkan pendekatan pengalaman seperti membaca, menulis, praktek shalat, dan praktek perilaku
- c Pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senang-tiasa mengamalkan ajaran agamanya
- d Pendekatan rasional yaitu memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama
- e Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya

Pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam karena dalam pendekatan ini aspek efektif siswa bisa tersentuh

- f Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya
- g Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian

Pendekatan diatas memang di khususkan pada mata pelajaran PAI karena pendekatan itu bisa membuat siswa menjadi mudah untuk pemahaman materi pelajaran yang sulit, siswa juga bisa menanyakan materi apa yang belum dipahami

Untuk mengetahui keberhasilan variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang di masukkan dalam tiap-tiap tema belajar yang terprogram secara keseluruhan peneliti telah melakukan 2X (dua kali) observasi dari kelas 1 dengan jumlah siswa 36, dengan menggunakan instrumen observasi *check list* Adapun format penilaiannya, menggunakan skala prosentase yang kemudian di diskripsikan dengan analisis kualitatif Berikut ini peneliti sampaikan prosedur perhitungan data-data dengan menggunakan instrumen observasi *check list*

- a Perlu disampaikan bahwa N sesuai dengan hasil penggunaan IPD (Instrument Penelitian Data) observasi *check list* berjumlah 36 siswa

F (frekwensi atau sering jawaban dalam item berupa jawaban yang menunjukkan “ya” atau “tidak”)

b Prosentase diperoleh dari jumlah frekwensi jawaban dikalikan dengan

100% kemudian dibagi dengan N atau $P (\%) = \frac{F}{N} \times 100$

N

**I LABEL VII
MOTIVASI DALAM BELAJAR**

No	Motivasi	Prosentase	
		Ya	Tidak
a	Semangat dalam mendidik (belajar)	100%	-
b	Adil (memerlukan siswa sama rata sebagai keteladanan bahwasanya semua manusia sama di sisi Allah kecuali taqwanya)	100%	-
c	Membantu siswa menemukan kembali minat belajar	75%	25
d	Memberitahu manfaat tema yang dipelajari pada siswa	75%	25
e	Berwibawa dan penuh kasih sayang dalam menuntun siswa untuk belajar	100%	-
f	Sabar (menerima siswa denga segala kekurangan dan kelebihannya)	100%	-
g	Komunikatif (akrab, menjadi teman bagi siswa) mendengarkan semua kemauan siswa	100%	-

Sumber dikelola dari hasil observasi

Prosentasi keberhasilan variasi pengelolaan kelas yaitu motivasi secara keseluruhan pada setiap guru kelas 1 SMA Ahmad Yani 2 Baureno

P % untuk jawaban “Ya”	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{34}{36} \times 100\%$
	94,4 %	
P % untuk jawaban “tidak”	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{2}{36} \times 100\%$
	5,6%	

Jika diketahui bahwa sebesar 94,4% untuk memotivasi siswa dalam belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 SMA Ahmad Yani 2 Baureno Sedangkan 5,6% memotivasi siswa belajar yang lain belum dilaksanakan hal ini berarti keberhasilan variasi pengelolaan kelas dalam memotivasi siswa terlaksana dengan baik

LABEL VIII
ENJOY DALAM BELAJAR

No	ENJOY	Prosentase	
		Ya	Tidak
a	Peduli (guru mencurahkan kasih sayang)	100%	-
b	Rileks (ada waktu jeda)	100%	-
c	Lingkungan (guru mampu menata lingkungan atau suasana kelas sebaik mungkin)	75%	25
d	Guru menggunakan simulasi sebagai metode belajar	100%	-
e	Humoris (guru lapang dalam menerima kesalahan)	100%	-
f	Ramah dan siap mengulang materi yang belum di mengerti oleh siswa	75%	25
g	Positif (memberi peluang siswa untuk bertanya dan berdiskusi bersama)	100%	-
h	Memanfaatkan tempat lain selain kelas untuk proses pembelajaran	75%	25

Prosentase keberhasilan variasi pengelolaan kelas yaitu enjoy secara keseluruhan pada guru kelas 1 SMA Ahmad Yani 2 Baureno sebagai mana berikut

P % untuk jawaban "Ya"	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{33}{36} \times 100\%$
		91,7 %
P % untuk jawaban "tidak"	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{3}{36} \times 100\%$
		8,3 %

Jika diketahui bahwa sebesar 91,7% untuk siswa belajar enjoy yang di laksanakan oleh guru kelas 1 SMA Ahmad Yani 2 Baureno Sedangkan

8,3% membuat siswa belajar enjoy yang lain belum di laksanakan Hal ini berarti keberhasilan variasi pengelolaan kelas dalam belajar enjoy terlaksana dengan baik

TABEL IX
ACTIVE DAN CREATIVE LEARNING

No	ACTIVE DAN CREATIVE LEARNING	Prosentase	
		Ya	Tidak
a	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab	100%	-
b	Mengajak siswa memecahkan masalah dan menemukan gagasan	75%	25%
c	Belajar dengan kerja kelompok sebagai bentuk kerja sama	100%	-
d	Mempraktekkan keterampilan yang menyangkut keagamaan	75%	25%
e	Berdiskusi (belajar menerima pendapat orang lain)	75%	25%
f	Mengajak siswa erfikir dan membuat keputusan sendiri	75%	25%
g	Merangsang siswa bertanya dan menjawab tema yang di palajari	75%	25%
h	Mengarahkan siswa untuk berfikir logis	75%	25%

P % untuk jawaban "Ya"	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{30}{36} \times 100\%$
		83,3 %
P % untuk jawaban "tidak"	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{6}{36} \times 100\%$
		16,7 %

Jika di ketahui bahwa sebesar 83,3% untuk membuat siswa *Active* dan *Creative Learning* dalam belajar yang di laksanakan oleh guru kelas 1 di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Sedangkan 16,7% siswa *Active* dan *Creative Learning* dalam pembelajaran lain belum terlaksanakan Hal ini berarti keberhasilan variasi pengelolaan kelas agar siswa belajar *Active* dan *Creative Learning* terlaksana dengan baik

Penelitian ini dapat disajikan dari hasil penelitiannya dengan prosentase, hasil dari proses analisis prosentase, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

TABEL X
RANCANGAN PRESENTASI DALAM PROSENTASE

No	Rancangan Presentasi	Prosentase		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Motivasi	94,4 %	5,6 %	Baik
2	Enjoy	91,7 %	8,3 %	Baik
3	Active dan Creative Learning	83,3 %	16,7 %	Baik

Selain di peroleh hasil analisis keberhasilan variasi pengelolaan kelas dalam rancangan presentasi seperti tabel di atas secara keseluruhan, keberhasilan variasi pengelolaan kelas indikator yang di laksanakan oleh guru di kelas 1 SMA Ahmad Yani 2 Baureno di hitung dengan hasil seperti ini

P % untuk jawaban "Ya"	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{25}{36} \times 100\%$
		69,4%
P % untuk jawaban "tidak"	$\frac{F}{N} \times 100\%$	$\frac{11}{36} \times 100\%$
		30,6 %

Sesuai dengan hasil perhitungan prosentase di atas maka dapat di katakan bahwa keberhasilan variasi pengelolaan kelas secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas 1 SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Tingkat keberhasilan pengelolaan kelas di SMA Ahmad Yani 2 Baureno dilihat dari keantusiasan siswa dalam melaksanakan model

pembelajaran ini. Pelaksanaan variasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan indera-nderanya, selain kegembiraan, kebahagiaan dan kebebasan dengan model ini anak akan mencapai perkembangan Perkembangan memperoleh pengalaman berharga seperti berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman yang lain Keceriaan dan keakraban dengan guru juga terbina

Dari hasil interview Bpk Nurul Qomar, M H selaku guru agama di SMA Ahmad Yani 2, beliau mengatakan bahwa

"Sebelum melaksanakan pembelajaran pengelolaan kelas banyak siswa yang sering rame, tidur, dan menggoda teman-teman yang lain Tetapi setelah melaksanakan pembelajaran pengelolaan kelas kebiasaan seperti itu hilang karena model pembelajaran ini tidak membuat siswa jadi ngantuk melainkan menjadikan siswa untuk selalu aktif dan kreatif"²

Selama pelaksanaan variasi pengelolaan kelas di SMA Ahmad Yani 2 siswa menikmati kesenangan dengan pembelajaran ini, pembelajaran pengelolaan kelas sangat berpengaruh pada prestasi siswa dan menjadikan siswa tidak malas-malasan, karena dalam pembelajaran ini tata letak duduknya bervariasi Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif, tidak ramai atau mengantuk, karena semua siswa bisa terpantau oleh guru

² Hasil interview Bpk Nurul Qomar, M H , Guru Pendidikan Agama Islam, Baureno, 15 Mei 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis sajikan dan hasil analisis data penelitian maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, sebelum mengajar guru sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu, diantaranya adalah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam proses belajar mengajar, agar tujuan benar-benar dicapai secara efektif dan efisien, guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno adalah
 - a Metode ceramah
 - b Metode tanya jawab
 - c Metode demonstrasi
 - d Metode pemberian tugas
- 2 Pelaksanaan variasi pengelolaan kelas dilakukan dengan cara menata ruang kelas secara bervariasi atau mengubah format tempat duduk Pelaksanaan

pembelajaran pengelolaan kelas menggunakan pendekatan secara khusus mata pelajaran PAI antara lain

- a Pendekatan keimanan
- b Pendekatan pengalaman
- c Pendekatan pembiasaan
- d Pendekatan rasional
- e Pendekatan emosional
- f Pendekatan fungsional
- g Pendekatan keteladanan

B Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dilapangan dan melihat kenyataan yang ada, kiranya penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang barang kali dapat bermanfaat bagi tercapainya tujuan pembelajaran di SMA Ahmad Yani 2 Baureno secara maksimal Adapun saran-saran tersebut antara lain

- 1 Kepada kepala sekolah untuk terus memberikan pilihan-pilihan alternative dalam belajaran sehingga siswa akan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sebagaimana yang telah ditetapkan saat ini dengan berbagai macam pelaksanaan sistem dalam proses belajar mengajar
- 2 Kepada bapak ibu guru, agar selalu aktif untuk selalu menerapkan proses belajar mengajar yang menyenangkan Siswa tidak monoton kepada satu objek saja tetapi menjangkau berbagai macam aspek

- 3 Bagi peserta didik yang sudah menggunakan variasi pengelolaan kelas agar bisa meningkatkan model pembelajaran ini dengan baik dan bisa mempengaruhi prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, S , Beni, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, CV Duta Grafika, Bandung, 2008
- Arifin, M , Prof , H , M Ed , *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Arikunto, Suharsimi, DR , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- As Syuyuti, Jalaluddin, *Jamius Shogir*, Al-Hidayah, Surabaya, 2007
- Bakry, Sama'un, Drs , H , M Ag, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2005
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Departemen agama Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum Berbasis kompetensi, kurikulum dan hasil belajar Direktur Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum kerja sama dengan Pemerintahan Jawa Timur dan Kanwil Jatim, Surabaya, 2003
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2005
- Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Pendidikan Menengah Umum, *Pedoman Pembelajaran tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta 2003-2004
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Deporter, Bobbi, *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung, 2010
- Depoter, Debbi, & Hernachi, Mike, *Quantum Learning*, Kaifa, Bandung, 2002
- Derajat Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Donor Ary, Lucy Cheser Jacobs dan Asgher Razirich, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Terjemah Arif Fuschani*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hadji, Sutrisno, Prof , Drs , M A , *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

Harsano, Ratno, Drs , *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994

[http //bahasa kemdiknas go id/kbbi/index php](http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php)

[http //pai-mi-mts-ma.blogspot.com/2011/12/bagaimana-menjadikan-siswa-aktif-sejak.html](http://pai-mi-mts-ma.blogspot.com/2011/12/bagaimana-menjadikan-siswa-aktif-sejak.html)

[http //purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/movingclass/](http://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/movingclass/)

Implementasi KBK di dalam Kelas, Kompas, Jakarta, 5 Oktober 2002

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya, Bandung, 2004

Marimba D , Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Ma'arif, Bandung, 1990

Meir Dave, *The accelerated Learning*, Kaifa, Bandung, 2003

Moleong, J Lexy, Dr , M A , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung 2002

Mulyasa, E , Dr , M Pd , *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003

Nafi'ah, Zakiyatun, Ev1, *Implementasi Model Moving Class Dalam Pembelajaran PAI Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan umum Lamongan, 2006

Normies, Adam, SAE, Drs , *Kamus Bahasa Indonesia*, Karya Ilmu, Surabaya, 1992

Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 2, Duta Grafika, Bojonegoro, 2011

Silberman, L , Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif edisi Revisi*, Nusa Media, Bandung, 2004

Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2009

Sudjana, Nana, Dr , dan Rivai, Ahmad, Drs , *Media Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung, 2010

Sudjana, Nana, Dr , *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Algasindo, Bandung, 2009

- Sudrajat, Ajat, *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, UNY Press, Yogyakarta, 2009
- Sugihartono (et al), *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007
- Sugiyono, Prof , Dr , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran*, VI Press, Jakarta, 1981
- Syafaat, Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2008
- Tafsir, Ahmad, DR , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2000
- Usman, Uzer, Moh , *Menjadi Guru Professional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996
- UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas beserta penjelasannya*, Cemerlang, Jakarta, 2000

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama ZULIA AFIFA

NIM/NIMKO 2008 5501 02199/2008 4 055 0001 1 02092

Judul Skripsi Implementasi Variasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran oranglain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 26 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

(ZULIA AFIFA)



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA AHMAD YANI 2 BAURENO
KAB. BOJONEGORO - PROP. JAWA TIMUR
JL RAVA NO 29-A BAURENO - BOJONEGORO, Telp (0322) 456255**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/RISET

Nomor 022/SMA 02/AY/V/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Ahmad Yani 2 Baureno-Bojonegoro, menerangkan bahwa

Nama	ZULIA AFIFA
NIM	2008 5501 02199
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02092
Semester/ Jurusan	VII/PAI
Judul Skripsi	Implementasi Model Moving Class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Berdasarkan surat tanggal 7 Mei 2012 mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di sekolah kami

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Baureno, 24 Mei 2012



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJURAN AHMAD YANI 2 PAURENO, BOJONEGORO
KODE POS 621 55 BOX 1000

or 289 /IV-55/04/IV/2012

Bojonegoro 12 April 2012

SURAT R.SET

Kepada

Yth Kepala SMA Ahmad Yani 2 Paureno, Bojonegoro

Di

TEMFAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritanyakan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	ZULIA AFIFA
NIM	2008 5501 02199
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02092
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Implementasi Model Moving Class dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wasalamu alaikum Wr Wb

Ketua,



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Zulira Afifa Semester VIII (Delapan)
No Pokok _____ Dosen H Yogi Prana Lc MA
Judul Implementasi Model Moving class dalam
pembelajaran pendidikan Agama Islam
di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
02/12	Rumusan Masalah kirubah	CG
21/05	Koreksi & redaksi bahasa di Bab I dan II	CG
21/06	Bab III ACC lanjut ke Bab IV	CG
07	Bab IV revisi terkait analisis data (perlu tabel yg menjelaskan)	CG
24/07	sewa kelengkapan utk ACC muraabah - dan sampul hingga reperensi	CG

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
naskah / skripsi yang di lesai an

Bojonegoro, _____

Ketua,
